

**The Fishing Activity on North Seasons in The Village of Batu Limau Ungar Subdistrict
Karimun Regency Riau Island Province
of Indonesia**

Andika Irwan¹⁾, Firman Nugroho²⁾, Zulkarnain²⁾
Email: andikairwan1994@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in May 2016 in the village of Batu Limau Ungar District of Karimun Regency of Riau Island province. The object of the studies is to decide the activity of the fishing when North Season and find out the causes of the fisherman who fishing and do not to fishing during the Northern Season. The method that used in this research is case study method with qualitative approach. The informant is this research is 8 owner fishermen who used Gumbang and 4 fishermen who used fishing net. That the amount of the informants in this research were 12 persons.

Based on the research the fishing activity in Batu Limau Village when North Season are influenced by the condition of fishing area and type of fishing gear used, then reducing the length time of fishing. Activities that can be carried out by fishermen are making arrests and find another job when you're not looking for fish. The cause of fisherman fishing at the time of the North Season is conditions are decreased, load and dependents they have, and the change of the spread of fish an opportunity to get the catch more fish. While the fishermen who not fishing is the limitation fishing tools, the condition of the fleet to catch inadequate and dangerous the change of the catchment area.

Keywords: Activities, Fishermen, North season, Batu Limau, Karimun

¹⁾ Students in Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

²⁾ Lacture in Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan (yang berlangsung antara bulan Oktober sampai Februari) dan musim kemarau (yang berlangsung antara bulan Mei sampai September). Aktivitas penangkapan sangat dipengaruhi oleh kondisi angin, ombak, dan arus di daerah penangkapan. Pergerakan angin di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Angin Muson Barat dan Angin Muson Timur. Angin Muson Barat terjadi pada bulan Oktober-April dan Angin Muson

Timur pada bulan Mei-Juli. Pada daerah tertentu, Angin Muson Barat dikenal menjadi 2 musim yaitu musim utara dan musim barat dan Angin Muson Timur dikenal menjadi musim selatan dan musim tenggara. Arus angin diberi nama dengan arah dari mana angin tersebut bertiup, misalnya: angin yang bertiup dari utara, maka disebut angin utara atau dikenal dengan musim utara dan seterusnya (Saefudin, 2003).

Musim utara biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan Februari. Musim utara atau dikenal sebagai musim penceklik merupakan musim ikan bagi

masyarakat nelayan. Bahkan menjadi musim yang ditunggu oleh para nelayan. Akan tetapi musim utara memiliki ciri-ciri perubahan fisik lingkungan pada umumnya seperti angin bertiup kencang, ombak yang kuat dan curah hujan yang tinggi. Pada daerah tertentu kondisi angin saat musim utara memiliki perbedaan. Hal ini dapat dikarenakan letak geografis suatu daerah dan posisi pulau yang tidak berhadapan langsung dengan hembusan angin atau terapit oleh berbagai pulau lainnya. Pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh musim utara salah satunya adalah aktivitas penangkapan nelayan sehari-harinya. Armada dan jenis alat tangkap yang digunakan nelayan berperan penting terhadap aktivitas penangkapan yang akan dilakukan. Pada akhirnya dampak yang dirasakan oleh nelayan adalah seperti lama waktu penangkapan yang dapat dilakukan perbulannya dan perubahan pendapatan.

Nelayan merupakan orang yang mata pencaharian adalah melakukan penangkapan ikan (Widodo, 2006). Aktivitas para nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi laut dan area penangkapan serta musim ikan yang menjadi target perburuan. Perubahan kondisi lingkungan perairan dan area tangkapan saat musim utara seperti angin dan gelombang serta curah hujan yang turun terkadang membuat beberapa nelayan memilih untuk tidak melakukan penangkapan. Bahkan perubahan kondisi lingkungan dapat membuat aktivitas penangkapan nelayan menjadi sedikit sehingga nelayan memiliki banyak waktu untuk tidak melaut. Baik atau buruknya kondisi laut dan perubahan persebaran ikan yang terjadi dalam satu musim penangkapan memiliki pengaruh besar terhadap hasil tangkapan mereka. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh

nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Oleh sebab itu nelayan dituntut untuk memanfaatkan waktu di saat tidak melaut untuk memenuhi pendapatan seperti melakukan kegiatan lain sebagai upaya untuk menambah pendapatan.

Desa Batu Limau merupakan salah satu Desa di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dengan letak geografis N 00⁰ 37.581⁰ E 102⁰ .28.353⁰ dengan luas wilayah ± 170, 78 km². Desa Batu Limau merupakan desa dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Nelayan Desa Batu Limau merupakan nelayan yang tergolong nelayan tradisional dengan armada penangkapan berupa perahu (sampan). Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Desa Batu Limau adalah alat tangkap Gumbang dan Jaring. Kondisi area penangkapan nelayan mengalami perubahan saat musim utara sehingga beberapa nelayan memilih untuk tidak melaut dan ada yang tetap melakukan aktivitas penangkapan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana aktivitas nelayan Desa Batu Limau saat musim utara dan apa yang menjadi dasar nelayan melaut dan tidak melaut pada saat musim utara.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas nelayan Desa Batu Limau saat musim utara dan mengetahui penyebab nelayan tetap melaut dan tidak melaut pada saat Musim utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 sampai dengan 5 Mei 2016 di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan

secara sengaja (*Purposive*) atas pertimbangan dimana di desa ini terdapat nelayan tradisional yang terkena dampak perubahan musim.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Walgito (2010) studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan. Dan menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah nelayan pemilik yang menggunakan armada penangkapan perahu (sampan) berkapasitas 1-2 GT. Nelayan yang menjadi informan berjumlah 12 orang terdiri dari 8 orang nelayan Gumbang yang diambil dari salah satu kelompok nelayan yang berjumlah 40 orang nelayan pemilik dan 4 orang lainnya diambil dari nelayan jaring dari 1 kelompok yang terdiri dari 8 orang nelayan pemilik. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini maka data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Desa Batu Limau merupakan salah satu desa yang terdapat di dalam wilayah Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Desa Batu Limau terletak pada posisi dengan

titik koordinat N 00⁰ 37.581⁰ E 102⁰ .28.353⁰ dengan luas wilayah ± 170, 78 km².

Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Batu Limau 1460 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 732 jiwa dan perempuan 728 dengan jumlah 410 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-Laki	728	49,8
2	Perempuan	732	50,2
Jumlah		1460	100

Sumber : Kantor Desa Batu Limau, 2015

Mata Pencaharian

Kesejahteraan suatu penduduk dapat ditentukan oleh jenis mata pencaharian dan aktivitas yang dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan. Semakin tinggi mata pencaharian dan terpenuhinya kebutuhan dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Mata Pencaharian penduduk Desa Batu Limau dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata Pencaharian

No	Profesi	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Guru/PNS	2	0,2
2	Guru Honorer	12	1,2
3	Buruh	209	20,3
4	Petani	135	13,1
5	Nelayan	250	24,3
Jumlah		1027	100

Sumber: Kantor Desa Batu Limau , 2015

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa profesi sebagai nelayan lebih mendominasi di Desa Batu Limau yaitu sebanyak 250 orang dengan persentase 24,3%. Sedangkan untuk tenaga honorer atau PNS hanya berjumlah 2 orang.

Keadaan Umum Perikanan Desa Batu Limau.

Masyarakat Desa Batu Limau sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan yang melakukan aktivitas menangkap ikan di

laut. Armada penangkapan yang digunakan masyarakat Desa Batu Limau adalah perahu (sampan) biasa dan sampan petinting yaitu perahu sampan yang di dalamnya terdapat mesin kecil dengan kapasitas 1-2 GT. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Desa Batu Limau adalah alat tangkap Gumbang dan Jaring. Adapun jenis ikan yang menjadi target penangkapan adalah: Ikan Lomek (*Harpodon nehereus*), Ikan Bulu Ayam (*Tryssa mistak*), Ikan Biang-Biang (*Setipina sp*), Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) dan Udang Merah (*Parapeneus sp*).

Musim yang Ada di Desa Batu Limau

Musim utara

Musim utara terjadi 3 bulan dalam setahun yaitu bulan November sampai dengan Januari. Musim utara dihasilkan oleh pergerakan angin Muson Barat. Kondisi cuaca yang dihasilkan oleh Musim utara di Desa Batu Limau adalah angin yang biasanya bertiup kencang, gelombang laut, arus yang sedikit lebih laju, dan hujan yang tidak tentu.

Musim Barat

Musim barat di Desa batu Limau terjadi 3 bulan dalam setahun yaitu dari bulan Februari sampai dengan April. Musim barat juga dihasilkan oleh pergerakan Angin Muson Barat. Akan tetapi pergerakan angin yang dihasilkan dimulai dari arah barat Desa Batu Limau. Biasanya angin tersebut terjadi pada penghabisan Musim utara pada bulan Januari.

Musim Selatan

Musim selatan di Desa Batu Limau terjadi 3 bulan dalam setahun yaitu pada bulan Mei sampai Juli. Musim selatan merupakan musim yang di hasilkan dari pergerakan Angin Muson Timur yang terjadi

sekali dalam setahun yaitu bulan Mei sampai dengan Oktober. Musim selatan biasanya memiliki ciri-ciri kondisi perairan yang tenang dan tidak berangin kencang. Bahkan pada musim selatan kondisi perairan Desa Batu Limau sangat tenang.

Musim Tenggara

Musim tenggara di Desa Batu Limau terjadi 3 bulan dalam setahun yaitu pada bulan Agustus sampai Oktober. Musim tenggara merupakan musim yang di hasilkan dari pergerakan angin Muson Timur yang terjadi sekali dalam setahun yaitu bulan Agustus sampai Oktober. Musim tenggara berciri-ciri yang hampir sama keadaan di musim selatan hanya saja kendala yang biasa dihadapi nelayan adalah kondisi area penangkapan yang terkadang tidak berarus sehingga menyebabkan kurangnya persebaran ikan pada area penangkapan tersebut, sehingga mengharuskan nelayan Desa Batu Limau untuk melakukan penangkapan yang rutin.

Aktivitas Nelayan

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas (Anton. M. Mulyono. 2001). Aktivitas nelayan di Desa Batu Limau pada umumnya dipengaruhi oleh pergerakan angin yang terjadi. Berdasarkan peninjauan lapangan dan keterangan beberapa nelayan yang menjadi informan dalam penelitian, nelayan yang terkena dampak besar saat Musim utara adalah nelayan jaring. Sedangkan nelayan Gumbang masih dominan melakukan penangkapan.

Untuk mengetahui jumlah nelayan yang melaut dan tidak melaut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Nelayan yang Melaut dan Tidak Melaut saat Musim utara

No	Nelayan	Aktivitas	Jumlah Nelayan	Penyebab
1	Gumbang	Melaut	30	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi penghidupan keluarga - Beban dan tanggungan - Area penangkapan yang tidak terlalu berbahaya - Perubahan persebaran ikan - Peluang hasil tangkapan
		Tidak Melaut	10	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan kondisi cuaca - Keterbatasan jumlah alat tangkap yang dimiliki - Pos penangkapan yang jauh - Kondisi nelayan (segi umur)
Jumlah			40	
2	Jaring	Melaut	8	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan keluarga - Beban dan tanggungan - Perubahan persebaran ikan - Peluang mendapati hasil tangkapan lebih
		Tidak Melaut	12	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan Alat Tangkap - Kondisi area penangkapan - Armada penangkapan yang lemah - Kondisi nelayan (segi umur)
Jumlah			20	

Sumber: Data Primer, 2016

Dari 40 nelayan Gumbang, 30 diantaranya masih tetap melaut 10 lainnya tidak. Sedangkan nelayan jaring dari 20 nelayan hanya 8 yang melaut sedangkan 8 diantaranya tidak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu.

Ekonomi penghidupan keluarga

Nelayan Desa Batu Limau dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga meliputi kebutuhan jasmani seperti sandang dan pangan dan kebutuhan rohani seperti rasa aman dan puas dalam satu keluarga. Aktivitas penangkapan yang dilakukan sebagai upaya tanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.

Area penangkapan

Pada waktu tertentu, area penangkapan para nelayan masih dalam keadaan kondusif. Kondisi ini dimanfaatkan para nelayan untuk

melaut sebelum cuaca kembali berubah. Akan tetapi nelayan Gumbang lebih cenderung memiliki area penangkapan yang tidak terlalu berbahaya, karena nelayan Gumbang memiliki pos penangkapan tertentu yang tidak terlalu jauh yaitu 200 sampai 600 meter dari bibir pantai. Berbeda dengan kondisi area penangkapan nelayan Jaring yang sangat bergantung dengan kondisi cuaca yang terjadi.

Perubahan persebaran ikan

Pada saat Musim utara, persebaran ikan mengalami perubahan. Dimana pada saat Musim utara ikan-ikan yang menjadi target perburuan senang dijumpai. Menurut nelayan, pada saat Musim utara hasil tangkapan dapat memuaskan.

Peluang hasil tangkapan

Pada saat Musim utara, peluang untuk menghasilkan tangkapan menjadi lebih

besar. Hal ini dikarenakan perubahan persebaran ikan yang terjadi saat Musim utara selain dapat membuat ikan target beragam juga dapat meningkatkan hasil tangkapan. Alasan dan penyebab nelayan yang melaut diantaranya.

Kondisi area penangkapan

Perubahan kondisi cuaca yang dialami oleh nelayan adalah seperti turunnya hujan tiba-tiba dan kondisi angin yang cukup kuat atau dapat menghasilkan gelombang pada saat tersebut. Kondisi tersebut membuat beberapa nelayan memilih untuk tidak melakukan penangkapan.

Keterbatasan alat tangkap

Keterbatasan alat tangkap menjadi kendala umum pada nelayan Desa Batu Limau. Biasanya pada saat musim utara, nelayan tidak melakukan penangkapan dikarenakan alat tangkap yang kurang memadai untuk melawan kondisi cuaca seperti yang dialami nelayan Jaring. Dan jumlah alat tangkap yang sedikit sehingga membuat nelayan tidak dapat melakukan penggantian alat tangkap yang rusak pada waktu tertentu atau dibutuhkan.

Armada penangkapan yang lemah

Armada penangkapan nelayan Desa Batu Limau masih tradisional. Perahu yang digunakan adalah perahu jenis sampan yang tidak bermesin dan kecil sehingga tidak sanggup untuk menghadapi kondisi cuaca yang buruk.

Kondisi Nelayan (umur)

Kondisi nelayan di sini ditinjau dari segi umur dimana nelayan yang tidak melaut merupakan nelayan yang memiliki tingkat usia yang sudah tidak produktif. Usia nelayan tersebut 50-60 tahun dan memiliki kondisi tubuh yang kurang memadai untuk

melakukan penangkapan yang jauh dan kondisi area penangkapan sedang tidak baik.

Aktivitas Penangkapan saat Musim utara

Aktivitas nelayan Desa Batu Limau yang melaut saat Musim utara tergantung dengan alat tangkap yang digunakan. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 4. Aktivitas Nelayan saat Melaut pada Musim utara di Desa Batu Limau

No	Nelayan	Aktivitas Penangkapan (hari)	Aktivitas Lain yang Dilakukan
1	Gumbang	2 kali Saat air laut surut	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci kantong Gumbang - Mengangkat kantong Gumbang - Merajut jaring gumbang - Memperhatikan kondisi area tangkapan - Bermain domino
2	Jaring	1 Trip Pagi sampai sore	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki jaring - Menjahit jaring - Menjual hasil tangkapan - Melihat kondisi area tangkapan - Mencari area tangkapan baru - Mengikuti penangkapan nelayan Desa lain

Sumber: Sekunder, 2016

Pada saat musim utara nelayan Gumbang melakukan aktivitas penangkapan hanya 1 sampai 2 kali sehari selama 2 minggu setiap bulan nya. Hasil tangkapan baru dapat diambil pada waktu air laut surut. Dalam satu hari nelayan hanya bisa mengambil hasil tangkapannya dua kali, karena pasang surut yang terjadi disetiap harinya hanya terjadi dua kali. Tak jarang terkadang mereka hanya melakukan satu kali pengambilan hasil tangkapan karena waktu air surut selanjutnya berlangsung pada malam hari.

Saat sesudah dan sebelum melakukan penangkapan, untuk memanfaatkan waktu luang nelayan Gumbang melakukan kegiatan seperti, mencuci kantong Gumbang, mengangkat kantong Gumbang yang akan diganti, memperbaiki kantong Gumbang seperti menjahit dan mengganti jaring yang sudah rusak. Selain kegiatan tersebut aktivitas lainnya dilakukan untuk mengamati area penangkapan apakah berarus atau tidak supaya dapat diketahui apakah hasil tangkapan dapat diambil. Jika tidak ada lagi kegiatan dikerjakan, mereka duduk di kedai kopi di daerah pelabuhan dan bermain domino sembari menunggu air laut surut.

Aktivitas penangkapan nelayan Jaring dilakukan 1 trip dalam sehari. Satu trip penangkapan dimulai dari pagi sekitar jam 08.00 WIB sampai dengan Sore Jam 15.00 WIB. Biasanya nelayan menyudahi penangkapan pada saat mereka merasa hasil tangkapan sudah memuaskan atau ketika kondisi laut sudah mulai tidak membaik.

Dalam 1 trip penangkapan, pengoperasian alat tangkap dilakukan dengan cara jaring dihanyutkan dan diangkat setiap 2 jam sekali. Kegiatan lain yang dilakukan apabila usai melakukan penangkapan adalah memperbaiki jaring, menjual hasil tangkapan ke tetangga atau penduduk desa dan melihat kondisi area penangkapan untuk dilakukan aktivitas penangkapan kembali. Jika tidak dapat melakukan penangkapan, nelayan jaring mencoba untuk berpindah lokasi penangkapan. Dan bahkan beberapa nelayan mencoba mengikuti penangkapan dengan nelayan lain.

Aktivitas Nelayan saat Tidak Melaut pada Musim utara

Aktivitas nelayan tidak hanya terdapat pada saat melakukan aktivitas penangkapan. Aktivitas nelayan yang tidak melakukan **Penanggulangan**

penangkapan juga dapat ditemukan pada saat musim angin seperti Musim utara. Dimana cuaca pada saat musim tersebut memungkinkan nelayan untuk tidak dapat melaut.

Tabel 5. Aktivitas Nelayan saat Tidak Melaut.

Aktivitas	Kegiatan yang dilakukan
Bertahan	- Mencari pinjaman - Berhutang sembako - Menunggu (tidak berbuat apa-apa)
Penanggulangan (persiapan)	- Mengelola hasil tangkapan - Memperbaiki alat tangkap - Memperbaiki kapal - Mencari modal usaha
Adaptasi	- Mencari mata pencaharian alternatif

Sumber : Data Primer 2016

Berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh nelayan Desa Batu Limau saat tidak melaut sebagai berikut.

Bertahan

Bertahan merupakan aktivitas dimana nelayan tidak melakukan kegiatan yang dapat menambah pendapatan melainkan hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan. Kegiatan tersebut seperti mencari pinjaman. Pinjaman yang dilakukan untuk menutupi kebutuhan rumah tangga seperti biaya anak sekolah dan biaya untuk melakukan perbaikan alat tangkap. Pinjaman dapat dilakukan kepada kerabat atau saudara dan tetangga. Cara lain yang dilakukan nelayan untuk memenuhi kebutuhan adalah dengan berhutang sembako dan bahan pangan yang dibutuhkan lainnya. Beberapa nelayan juga didapati tidak melakukan apa-apa atau hanya sekedar menunggu hingga kondisi sudah kondusif dan bisa dilakukan aktivitas melaut kembali.

Penanggulangan merupakan kegiatan nelayan untuk melakukan persiapan di saat tidak melaut. Hal ini dilakukan agar suatu saat kondisi area penangkapan membaik mereka dapat langsung melakukan aktivitas penangkapan. Kegiatan yang dilakukan saat melakukan persiapan diantaranya seperti, mengelola hasil tangkapan yang ada agar dapat dijual, memperbaiki alat tangkap, memperbaiki kapal dan mencari modal usaha agar dapat dijadikan kegiatan untuk menambah pendapatan.

Adaptasi

Adaptasi yang dilakukan oleh nelayan saat tidak melaut adalah mencari mata pencaharian alternatif. Kegiatan tersebut adalah mencari pekerjaan lain seperti menjadi kuli panggul, pekerja bangunan, mengelola kebun, mencari kayu dan memperbaiki kapal nelayan lain. Tak jarang beberapa nelayan juga melakukan adaptasi dengan mencari pekerjaan di luar daerah dan negara tetangga seperti Malaysia.

Aktivitas Nelayan Berdasarkan Musim yang Ada di Desa Batu Limau.

Masyarakat nelayan di Desa Batu Limau mengenal musim penangkapan berdasarkan angin yang terjadi setiap tahunnya. Di setiap musim, nelayan melakukan aktivitas penangkapan yang berbeda tergantung dengan kondisi laut yang pada musim tersebut. Ada yang di setiap musim aktivitas penangkapan mereka rutin dalam satu bulan dan ada juga pada hari tertentu saja.

Aktivitas Nelayan Berdasarkan Musim yang Ada di Desa Batu Limau

Masyarakat nelayan di Desa Batu Limau mengenal musim penangkapan berdasarkan angin yang terjadi di setiap tahunnya. Setiap musim, nelayan melakukan aktivitas penangkapan tergantung kondisi laut yang terdapat pada musim tersebut. Ada yang di setiap musim aktivitas penangkapan mereka rutin dalam satu bulan dan ada juga pada hari tertentu saja.

Tabel 6. Lama Waktu Aktivitas Penangkapan Nelayan Berdasarkan Musim yang ada di Desa Batu Limau

Nelayan	Musim	Bulan	Aktivitas penangkapan / hari (1 bulan)	Aktivitas penangkapan / hari (1 tahun)
Gumbang	Utara	November - Januari	14	42
	Barat	Februari - April	10	30
	Selatan	Mei – Juli	20	60
	Tenggara	Agustus - Oktober	30	90
	Jumlah			222
Jaring	Utara	November – Januari	12	36
	Barat	Februari – April	10	30
	Selatan	Mei – Juli	28	84
	Tenggara	Agustus - Oktober	21	63
	Jumlah			213

Sumber: Data primer : 2016

Alat tangkap yang digunakan sangat mempengaruhi lama waktu penangkapan yang dapat dilakukan pada saat melaut. Setiap bulan pada musim tertentu juga memiliki perbedaan jumlah hari yang dimiliki. Pada saat musim utara nelayan

gumbang dapat melaut sebanyak 14 hari/bulan sedangkan nelayan jaring hanya 10 hari/bulan. Perbedaan tersebut diakibatkan perbedaan jenis area penangkapan yang dimiliki. Sedangkan pada saat musim barat, nelayan gumbang dan jaring hanya dapat

melaut sebanyak 10hri/bulannya. Musim barat memiliki sedikit persamaan kondisi cuaca dengan musim barat. Hanya saja pada saat musim barat sering terjadi angin ribut dan kondisi area penangkapan sering bersampah sehingga alat tangkap nelayan sering mengalami kerusakan.

Pada musim lainnya seperti musim selatan dan tenggara aktivitas penangkapan dapat dilakukan lebih banyak. Kondisi cuaca dan area penangkapan pada musim tersebut tidak menghambat kegiatan penangkapan. Hanya saja pada saat musim tersebut arus air di area penangkapan terkadang berubah dan tidak terjadi sehingga nelayan hanya memperoleh hasil tangkapan yang sedikit.

Adaptasi Nelayan Desa Batu Limau

Adaptasi merupakan suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan pribadi Gerungan (1991). Berikut ini beberapa adaptasi yang dilakukan oleh nelayan Desa Batu Limau.

Menganekaragamkan Sumber Pendapatan

Masyarakat desa biasanya bergantung pada sumber daya alam sebagai mata pencarian yang seringkali menanggulangi ketidakpastian penghasilan dengan diversifikasi mata pencarian. Hal ini bertujuan untuk memperkecil resiko dan kelemahan nelayan (Chambers et al., 1989; Davies 1996; Ellis 2000; Allison &Ellis 2001). Penganekaragaman sumber pendapatan oleh nelayan tidak hanya dalam bidang perikanan saja melainkan seperti di bidang pertanian dengan mengelola perkebunan, mengambil kayu dan menjadi pekerja seperti kuli bangunan dan spesialis perbaikan kapal nelayan.

Menganekaragamkan Sumber Pendapatan

Masyarakat desa biasanya bergantung pada sumber daya alam sebagai mata pencarian yang seringkali menanggulangi ketidakpastian penghasilan dengan diversifikasi mata pencarian. Hal ini bertujuan untuk memperkecil resiko dan kelemahan nelayan (Chambers et al., 1989; Davies 1996; Ellis 2000; Allison &Ellis 2001). Penganekaragaman sumber pendapatan oleh nelayan tidak hanya dalam bidang perikanan saja melainkan seperti di bidang pertanian dengan mengelola perkebunan, mengambil kayu dan menjadi pekerja seperti kuli bangunan dan spesialis perbaikan kapal nelayan

Melakukan Penganekaragaman Alat Tangkap.

Sebelum terjadinya perubahan musim di kawasan ini, idealnya nelayan hanya memiliki satu alat tangkap. Untuk menanggulangi hal tersebut biasanya nelayan menggunakan alat tangkap lain. Penggunaan alat tangkap juga dapat digunakan dengan cara melakukan modifikasi dan penyesuaian dengan dengan keberadaan ikan atau *fishing pattern*

Berpindah Lokasi Penangkapan dan Strategi Berburu.

Perubahan daerah penangkapan disebabkan karena nelayan menyesuaikan dengan ekologi setempat. Rindayati *et al.* (2013). Hal tersebut dilakukan dengan cara berpindah lokasi mencari *fishing ground* yang memungkinkan untuk tetap melaut dan menggunakan alat yang sesuai dengan keberadaan ikan atau *fishing pattern* (Subri, 2005). Nelayan Desa Batu Limau biasanya merubah area penangkapan dengan cara berpindah dari lokasi yang satu ke lokasi

yang lain dengan cara melihat kondisi laut saja.

Strategi berburu yang dilakukan oleh nelayan Desa Batu Limau tidak berubah terlalu jauh. Strategi yang dilakukan biasanya hanya berdasarkan penambahan alat tangkap atau mengalihkan fungsi seperti jaring yang biasa digunakan adalah jaring hanyut kemudian dimodifikasi menjadi jaring pancang untuk menangkap ikan patin laut dan ikan kurau.

KESIMPULAN

Aktivitas nelayan di Desa Batu Limau saat musim utara dipengaruhi oleh kondisi area penangkapan dan jenis alat tangkap yang digunakan sehingga mengurangi lama waktu penangkapan. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh nelayan adalah melakukan aktivitas penangkapan dan mencari pekerjaan lain saat tidak melaut. Penyebab nelayan melaut pada saat musim utara adalah kondisi ekonomi keluarga yang menurun, beban dan tanggungan yang dimiliki, dan perubahan persebaran ikan yang menjadi peluang untuk mendapatkan hasil tangkapan yang memuaskan. Sedangkan nelayan yang tidak melaut adalah keterbatasan alat tangkap, kondisi armada penangkapan yang tidak memadai dan perubahan area tangkapan yang berbahaya.

SARAN

Diharapkan untuk nelayan Desa Batu Limau bisa lebih memperhatikan keselamatan saat melakukan aktivitas penangkapan pada saat musim angin seperti musim utara. Serta melakukan persiapan dengan mencari dan memiliki pekerjaan lain dan tabungan disaat tidak dapat melaut.

Bagi pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan aktivitas nelayan saat Musim utara dan musim-musim lainnya yang

membuat nelayan sulit untuk melakukan aktivitas menangkap ikan. Dan memberikan bantuan seperti perlengkapan penangkapan dan fasilitas seperti mesin untuk perahu nelayan agar setiap nelayan yang ada di Desa Batu Limau dapat melakukan aktivitas penangkapan dengan lebih mudah terutama untuk nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring dan peralatan keselamatan bagi nelayan yang melakukan aktivitas di musim utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, E.H., Ellis, F. (2001). The livelihoods approach and management of small-scale fishers.
- Anton M, Mulyono. 2001. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Renika Cipta
- Gerungan, W.A (1991) Psikologi Sosial. Bandung: PT Eresc
- Rindayati H., I. Susilowati, dan B. Hendriyanto. 2013. Adaptasi Nelayan Perikanan Tangkap Pulau Moro Karimun Kepulauan Riau Terhadap Perubahan Iklim. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam.
- Saefudin.2003. Meteorologi Laut. Yayasan Bina Citra Samudra: Jakarta Utara.
- Subri, M. 2005. Ekonomi Kelautan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Walgito, Bimo. (2010). Bimbingan dan Konseling Studi & Karir. Yogyakarta: Andi.
- Widodo,J 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut, Gadjah Mada University Press.